

## MEMBUMIKAN JUMPA BERSEHATI DI SMP NEGERI 4 KOTA PROBOLINGGO UNTUK IMPLENTASIKAN PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

**Suharna**

SMP Negeri 4 Kota Probolinggo. Jalan Sunan Ampel No. 253 Kecamatan Kedopok  
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67238  
E\_mail: gusharna175@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan makalah ini adalah untuk mengetahui pentingnya penerapan pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai karakter di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo. Hasil kajian menunjukkan bahwa pentingnya penerapan pendidikan karakter di sekolah dengan menerapkan nilai-nilai utama karakter diantaranya religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas melalui pembiasaan dan keteladanan guru dengan harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olahraga diharapkan menjadi program yang harus diterapkan pada kegiatan-kegiatan sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai kebaikan bagi siswa dan hasil kajian juga menunjukkan tentang implemementasi nilai-nilai karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan Jum'at bersehati. Sehingga mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas akademik namun menciptakan insan yang berkarakter sebagai hasil dari penerapan karakter berbasiskelas.

**Kata Kunci:** Jumpa bersehati; nilai-nilai karakter.

**Abstract:** The purpose of this paper is to find out the importance of implementing character education and implementing character values at SMP Negeri 4 Probolinggo City. The results of the study show that the importance of implementing character education in schools by applying the main character values including religious, nationalist, independent, mutual cooperation and integrity through habituation and exemplary teachers with the harmonization of heart, taste, thought and sport is expected to become a program that must be applied to school activities in cultivating good values for students and the results of the study also show about the implementation of character values by integrating character values in Friday activities of one accord. So as to be able to produce students who are not only academically intelligent but create human beings with character as a result of applying class-based characters.

**Keywords:** Meet one heart; character values.

### PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki watak atau perilakunya masing-masing, begitu juga dengan karakter seseorang biasanya sejalan dengan tingkah lakunya. Jika sering melakukan aktivitas yang baik, suka menolong, selalu mau menghargai sesama, saling bekerjasama baik tingkat

keluarga hingga berbangsa dan bernegara, maka dapat dikatakan karakter orang tersebut baik. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.

Pada saat ini karakter merupakan

hal yang jarang ditemui di sebagian masyarakat. Karena dapat dilihat terjadinya hal-hal yang tidak menyenangkan di masyarakat, seperti ketidakadilan, serta kebohongan yang sering dilakukan oleh anggota masyarakat, baik dari level masyarakat ke bawah hingga ke tingkat tinggi. Peraturan Presiden Nomor 87 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, mengamanatkan bahwa "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai gerakan dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)".

Pendidikan karakter memang harus ditanamkan sedini mungkin pada anak. Pemahaman pendidikan karakter paling baik dilakukan prosesnya pada usia sekolah. Pada usia tersebut anak cenderung memiliki sifat patuh dan juga penurut dengan sering meniru perilaku yang ditampilkan oleh orang disekitarnya. Pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua. Pihak sekolah dan orang tua harus mampu memanfaatkan momen

ini dalam menumbuhkan pendidikan karakter yang benar pada anak sebagai dasar untuk membentuk pribadi anak tersebut untuk kehidupannya dimasa depan. Pendidikan karakter bagi anak mampu mengembangkan potensi agar berperilaku baik, bermoral, berakhlak mulia, mampu bersaing secara sehat serta memiliki sifat gotong royong dan bertanggung jawab. Sehubungan dengan uraian yang telah diketengahkan dalam latar belakang maka implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai upaya penguatan pendidikan karakter.

Rumusan masalah yang diformulasikan dalam kajian ini adalah: Sejauhmana implementasi nilai-nilai karakter pada SMP Negeri 4 Kota Probolinggo melalui program Jum'at Bersehati (Jum'at Pagi Bersih, Sehat dan Beriman) ?.

Adapun tujuan dari pembahasan makalah ini adalah untuk mengetahui pentingnya penerapan pendidikan karakter di sekolah dan implementasi nilai-nilai karakter melalui gerakan Jum'at bersehati.

### **Kajian Teori**

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan yang segera mesti

diterapkan. Kondisi disintegrasi bangsa kita yang harus segera dilakukan usaha pencegahan sejak dini terutama dalam lingkungan pendidikan yaitu sekolah. Sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah di bawah kementrian pendidikan dan kebudayaan tentang pendidikan karakter yang harus diterapkan baik pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk memantapkan penguatan pendidikan karakter yang mampu membentuk anak bangsa menjadi pribadi yang tidak hanya mampu bersaing secara akademik namun memiliki jiwa yang cinta akan kedamaian, mampu berkomunikasi dengan baik, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama.

Muslich (2011: 84) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan negara menjadi manusia yang kamil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Setiawati

(2017) mengatakan bahwa “Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter.

Pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan gencarnya sosialisasi dari pemerintah dan pendidikan karakter menjadi perbincangan yang menarik baik di sekolah, di forum-forum seminar dan menjadi materi perbincangan di media. Sekolah merupakan lingkungan yang menjadi sasaran utama dalam penerapan karakter.

Guru sebagai sosok orang dewasa diharapkan mampu menciptakan pembiasaan- pembiasaan yang mampu menuntun siswa dalam pembentukan karakter. Guru harus mampu menjadi teladan bagi siswanya dengan menampilkan sikap-sikap yang patut ditiru oleh siswa. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku.

Guru dan stakeholder di sekolah harus mampu menerapkan manajemen yang baik dalam membuat perencanaan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karak-

ter di dalamnya. Menurut Usman (2014) “Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Hal ini menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembentukan karakter bagi siswa dalam pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

Suradi (2017) mengatakan bahwa “Sudah selayaknya sekolah mempersiapkan peserta didiknya berkarakter lebih baik yang menjunjung tinggi budaya dan etika sebagai bekal hidup di masa depannya”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Jum'at Bersehat di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo**

Pendidikan karakter urgen yang harus segera diterapkan di sekolah, baik melalui pembiasaan maupun melalui keteladanan guru. Pengembangan budaya sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan serta pengkondisian. SMP Negeri 4 Probolinggo memiliki beberapa pembiasaan yang merupakan kegiatan rutin yang terus menerus dilakukan oleh semua warga sekolah yang diantaranya, budaya 5S (Senyum, Salam. Sapa. Sopan

dan Santun). Budaya tertib sebelum belajar, yaitu membaca Asmaul Husna, menyiapkan siswa berdoa, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan. Melaksanakan upacara Bendera tiap hari senin dan hari-hari besar. Piket menyapu kelas, Sholat dhuha. Shalat Dhuhur berjama'ah, gotong royong. Qurban di sekolah, ikut perayaan hari-hari besar islam, qurban, pawai budaya dan aktivitas lainnya yang membentuk karakter siswa.

Selain menjalankan kegiatan kegiatan yang telah disebutkan diatas, sebagai satuan pendidikan SMP Negeri 4 Kota Probolinggo juga memiliki kegiatan pembiasaan yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter pada peserta didiknya. Program yang dimaksud adalah program Jum'at Bersehati yaitu kegiatan dengan tajuk (Jum'at Pagi Bersih Sehat dan Beriman).

Adapun program jum'at bersehati terdiri atas *Bersih*. Dalam pelaksanaannya program bersih diisi dengan membersihkan kelas dan lingkungan kelas. Hari Kamis siang wali kelas mengumumkan alat alat yang harus dibawa utk kegiatan hari besok / jum'at pagi (misalnya Gebus, sapa lidi, kanebo untuk membersihkan kaca. Untuk pelaksanaan program Jum'at Bersehati Bersih Sehat dan Beriman dibikin jadwal

secara bergantian antara klas 7, 8 dan klas 9. Andai hari jumat ini klas 7 mendapat pembiasaan Bersih, klas 8 dapat jadwal Sehat dan klas 9 mendapat tugas Beriman. Maka untuk hari jum'at berikutnya mendapat tugas Sehat dan minggu ketiga dapat tugas beriman.

Kegiatan di atas merupakan Implementasi nilai-nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, gotong royong, mandiri dan integritas. Disamping itu keteladan guru menjadi hal yang terpenting dalam pendidikan karakter. Nurchaili (2010) mengatakan bahwa "guru sudah seharusnya benar-benar menjadi uswah atau teladan bukan hanya sebatas penyampaian informasi ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu, meliputi kegiatan mentransfer kepribadian guna membentuk siswa yang berkarakter". Hal demikian sekolah diharapkan mampu menjadikan siswanya sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai kebaikan untuk kehidupannya dimasa depan yang lebih arif dan bijaksana.

Implementasi nilai-nilai karakter dapat dijelaskan lebih lanjut adalah *Religius*. Nilai karakter religius membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa, cintaakan kebersihan, cinta lingkungan dan toleransi antar sesama. Perilaku tersebut ditampilkan melalui pembiasaan

an budaya salam, sapa, senyum, sopan, dan santun (Budaya 5 S). Setiap pagi hari guru menunggu kehadiran siswa di depan sekolah. Guru memberikan keteladanannya dengan hadir lebih dulu ke sekolah. Siswa dan guru saling menegur, memberi senyum, bersalaman dengan menanyakan kabar, hal seperti ini sudah menjadi budaya bagi sekolah dan mampu diterapkan kepada siapa saja yang datang ke sekolah. Semua warga sekolah sudah terbiasa dengan budaya 5 Stersebut.

Hal lain diantaranya pembiasaan hidup bersih dan sehat sebagai bentuk perilaku religius dengan rutinitas pemeriksaan kuku, mulut dan gigi oleh guru untuk memperhatikan kondisi kesehatan siswa sebelum memulai belajar di kelas. Pembiasaan lain untuk membentuk sikap nilai religious juga dilakukan kegiatan Jum'at bersih dan hari goton-groyong yang sudah ditentukan dalam program rutinitas di sekolah. Semua warga sekolah ikut serta dalam kegiatan tersebut baik siswa guru dan kepala sekolah.

Nasionalis. Nilai karakter nasionalis dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang mampu memupuk rasa cinta tanah air, semangat kebangsaan dan menghargai kebinekaan. SMP Negeri

4 Kota Probolinggo melakukan pembiasaan yang diantaranya adalah Upacara Bendera setiap hari Senin, dan upacara hari-hari besar nasional lainnya. Semua warga sekolah ikut berpartisipasi dalam pawai budaya yang menampilkan berbagai budaya yang ada di Indonesia. Memakai baju kedaerahan atau baju adat dari daerah yang ada di Indonesia, sebagai bukti menghargai semua budaya yang ada sebagai kekayaan yang dimiliki bangsa. Kegiatan kepramukaan juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilakukan oleh sekolah setiap hari Sabtu yang mampu menumbuhkan semangat kebangsaan.

Mandiri. SMP Negeri 4 Kota Probolinggo melakukan pembiasaan-pembiasaan yang menampilkan sikap mandiri dari siswanya. Melalui kemandirian siswa memiliki perilaku kerja keras, kreatif, disiplin, pemberani dan pembelajar. Guru merancang pembelajaran dengan meningkatkan tingkat kreatif siswa sehingga melahirkan karya-karya siswa yang bernilai tinggi, menggali potensi peserta didik sehingga memiliki semangat tinggi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Hal ini dibuktikan dengan kerja keras, siswa dapat meraih

prestasi baik tingkat sekolah, gugus, kota, provinsi bahkan nasional.

Gotong Royong. Gotong royong merupakan nilai karakter yang mencerminkan sikap saling tolong menolong, solidaritas, kerjasama dan kekeluargaan. Hal ini dibuktikan dengan ikut serta siswa dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, pembagian piket kebersihan kelas dan pemeliharaan taman sekolah. Saling membantu teman yang membutuhkan, gotong royong dalam membantu musibah bencana alam dan peristiwa lainnya dilakukan dengan kesadaran siswa dalam melakukan penggalangan bantuan bersama. Hal ini terlihat nyata andilnya SMP Negeri 4 Kota Probolinggo dalam membantu korban-korban bencana yang terjadi dengan selalu ikut dalam penggalangan bantuan dalam bentuk apapun yang telah disumbangkan kepada beberapa warga yang tertimpa musibah.

Integritas. Integritas merupakan sikap yang mencerminkan keteladanan, cinta akan kebenaran, kejujuran dan kesantunan. Sikap ini ditunjukkan dengan kebiasaan siswa berbicara santun, bersikap hormat kepada yang lebih tua, dan sayang kepada yang lebih muda. Siswa dibiasakan untuk selalu bekerja dengan benar, mengerjakan

tugas yang diberikan dengan penuh kejujuran. Siswa mampu menjadi contoh yang baik bagi sesamanya. Sikap mau mengakui kesalahan dan bertanggung jawab. Prestasi yang diraih harus juga dengan tetap mengkedepankan jujur yang utama.

Pembiasaan-pembiasaan tersebut diatas terus menjadi rutinitas bagi warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai utama karakter. Hal-hal positif lainnya juga terus menjadi budaya di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo.

Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran di Kelas 7, 8, dan 9. Implementasi adalah suatu aktivitas atau perilaku yang merupakan pelaksanaan sebuah rencana yang sudah disusun secara terperinci dan matang. Dengan demikian implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Hal ini sejalan dengan harapan bahwa guru diharapkan mampu membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Engkoswara dan Komariah (2012) menyatakan bahwa “selama dua puluh tahun terakhir, pendidikan dasar dan menengah mengalami beberapa pergantian kurikulum yaitu tahun 1963, 1968, 1978, dan 1984, 1994, 2004, 2006.

Sejak tahun 2013 sudah diberlakukan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu mewujudkan pendidikan yang mempersiapkan manusia Indonesia supaya memiliki kepribadian yang beriman, produktif dan memiliki kecakapan abad 21, yang kreatif, inovatif dan mampu berkontribusi untuk bangsa dan negaranya. SMP Negeri 4 Kota Probolinggo menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran di rancang dengan menyusun perencanaan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tentang Standar Proses. Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif.

Penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata. Siswa diharapkan dapat mencari hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan implementasi pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dengan menyiapkan beberapa perangkat pembelajaran

yaitu, merancang silabus dengan mengintegrasikan lima nilai utama karakter. Guru menganalisis kalender pendidikan dan menentukan jumlah hari efektif. Guru merancang Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (Prosem) berdasarkan jumlah hari efektif yang telah dianalisis dengan berpedoman pada kalender pendidikan. Menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari setiap mata pelajaran yang ada di kelas 7, 8, dan 9. Guru memetakan KD dari setiap mata pelajaran dan menyesuaikan dengan tema yang ada di kelas 7, 8, dan 9. Selanjutnya guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya memuat pendekatan dan metode yang tepat. Kegiatan pembelajaran menggambarkan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta merancang penilaian. RPP yang disusun guru merumuskan adanya pengintegrasikan nilai-nilai karakter pada indikator, tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Di dalam indikator yang disusun memuat nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Tujuan pembelajaran yang disusun mengarahkan adanya capaian pembelajaran kearah penguatan nilai-nilai

karakter. Guru menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan berbagai aktivitas yang memuat penguatan nilai-nilai utama karakter.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai perencanaan yang telah disusun. Metode yang digunakan adanya proses pembelajaran yang didalamnya menerapkan nilai-nilai karakter. Dengan pendekatan konstektual dalam penyajian pembelajaran mampu membentuk siswa memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya memiliki tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada capaian tataran efektif (olah hati, rasa dan karsa) serta memiliki keterampilan psikomotorik (olah raga).

## **SIMPULAN**

Penguatan pendidikan karakter melalui implementasi nilai-nilai karakter yang harus diterapkan di dalam dunia pendidikan terutama sekolah untuk membentuk karakter warganya yang mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, memiliki jiwa yang toleran, mau bergotong royong, dinamis dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di sekolah melalui

pembiasaan dan keteladanan. Melalui kegiatan rutinitas dan keteladanan guru, implementasi nilai-nilai karakter akan semakin mudah dan bermakna sehingga menjadi budaya yang merupakan cerminan sekolah sebagai sekolah yang mampu menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang optimal.

Implementasi nilai-nilai karakter di kelas 7, 8, dan 9 dalam pembelajaran di kelas 7, 8, dan 9 dilakukan melalui penyiapan perangkat pembelajaran dan perancangan RPP yang efektif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan pembelajaran yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai karakter pembelajaran sehingga hasilnya mampu membentuk siswa yang memiliki karakter baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan di atas diharapkan kepada guru untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter di sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yang mampu membentuk karakter siswa yang mengandung nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Guru diharapkan

mampu memberi keteladanan bagi siswanya. Diharapkan bagi guru kelas awal terutama guru kelas 7, 8, dan 9 dapat merancang pembelajaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter berbasis kelas sesuai dengan pendekatan dan metode pembelajaran serta menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik.

## **DAFTAR RUJUKAN:**

- Engkoswara dan Komariah, Aan. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter. Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurchaili. (2010). Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (16), hml.233-343.
- Peraturan Presiden Nomor 87 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Setiawati, N. A. (2017). Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial*. Universitas Negeri Medan, 1, (1), hlm.348-352.
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Riset dan konseptual*. Vol. 2(4). Halaman: 522-533.
- Usman, H. (2014). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.